



PAPER – OPEN ACCESS

Analisis Perilaku Remaja Dalam Menggunakan Media Sosial (Studi Survey Di Kabupaten Langkat)

Author : Dewi Kurniawati dkk.,
DOI : 10.32734/lwsa.v3i1.802
Electronic ISSN : 2654-7066
Print ISSN : 2654-7058

Volume 2 Issue 3 – 2019 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Analisis Perilaku Remaja Dalam Menggunakan Media Sosial (Studi Survey Di Kabupaten Langkat)

Analysis of Youth Behavior in Using Social Media (Survey Study in Langkat District)

Dewi Kurniawati, Mukti Sitompul, Emilia Ramadhani

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara

kurniawatidewi65@gmail.com, emilia.ramadhani13@gmail.com

Abstrak

Penggunaan media sosial pada remaja saat ini, lebih mengarah ke dampak negatif dari media sosial itu sendiri, contohnya yaitu cyberbullying, cyberpornography dan hoax. Pengawasan orang tua terhadap anak remajanya sangatlah penting untuk menghindari terjadinya dampak negatif pada anak remaja mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan orang tua tentang media sosial dalam mengawasi penggunaan gadget pada anak remaja dan sejauh mana orang tua mengenali perilaku anak remaja mereka dalam menggunakan media sosial di Kabupaten Langkat yang kecanduan menggunakan media sosial. Penelitian ini menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dimana Ibu-ibu yang memiliki anak usia remaja. Tujuan jangka panjang dari penelitian ini adalah bagaimana remaja harus bersikap terhadap penggunaan media sosial dan bagaimana orang tua dapat mengawasi dan mengontrol penggunaan media sosial pada anak remaja mereka sehingga dapat terhindar dari dampak negatif media sosial. Hasil penelitian yang diperoleh adalah masih minimnya pengetahuan orang tua mengenai *gadget* dan media sosial serta bagaimana cara mengawasi dan mengontrol penggunaan media sosial pada anak remajanya. Melalui penelitian kali ini diketahui bahwa masih diperlukannya sosialisasi untuk orang tua mengenai penggunaan media sosial.

Kata Kunci : Perilaku Remaja, Media Sosial, Orang tua dan Focus Group Discussion

Abstract

The use of social media in adolescents today, is more directed to the negative impact of social media itself, for example, cyberbullying, cyberpornography and hoaxes. Parental supervision of adolescents is very important to avoid the negative impact on their teenagers. This study aims to find out how parents' knowledge about social media in monitoring the use of gadgets in teenagers and the extent to which parents recognize their teenagers' behavior in using social media in Langkat Regency who are addicted to using social media. This study uses a Focus Group Discussion (FGD) method in which mothers who have teenage children. The long-term goal of this research is how adolescents should behave towards the use of social media and how parents can monitor and control the use of social media on their teenagers so they can avoid the negative effects of social media. The results obtained are the lack of parental knowledge about gadgets and social media and how to monitor and control the use of social media in their teenage children. Through this research, it is known that socialization is still needed for parents regarding the use of social media.

Keywords: Youth Behavior, Social Media, Parents and Focus Group Discussion

1. Pendahuluan

Kemudahan dalam media sosial sangat menggiurkan dan tidak heran banyak orang memiliki beberapa akun di media sosial. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah pengguna mediasosial yang ada di Indonesia. Menurut APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), beberapa media sosial yang banyak digunakan di Indonesia tahun 2016 adalah Facebook (71,6 juta atau 54%), Instagram (19,9 juta atau 15%), Youtube (14,5 juta atau 11%), Twitter (7,2 juta atau 5,5%), dan lain sebagainya (isparmo.web.id). Media sosial tidak hanya memberikan kemudahan dalam menyebarkan informasi dan memperluas jaringan sehingga bisa terhubung dengan siapapun yang ada di seluruh dunia. Masyarakat juga dapat dengan bebas mengekspresikan diri di media sosial tanpa harus takut dan malu seperti mengekspresikan diri secara langsung. Orang dewasa melihat internet sebagai tempat untuk

informasi sedangkan remajalebih melihat internet sebagai sarana untuk berkomunikasi dan bersosialisasi. Selain dari dampak positif media sosial banyak juga dampak negatif yang ditimbulkan ketika berselancar di dunia maya, terutama bagi para remaja. Beberapa fakta membuktikan bahwa kejahatan melalui dunia maya membawa korban mencakup anak-anak dengan jumlah sebesar 80 juta dan meningkat dari tahun ke tahun (<http://tekno.liputan6.com/>). Anak-anak menjadi korban karena mereka cenderung masih awam dan anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Anak-anak lebih suka melakukan hal-hal baru yang sedang menjadi tren. Situasi seperti ini disalahgunakan oleh oknum- oknum untuk melakukan kejahatan di dunia maya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana remaja di Kabupaten Langkat dalam menggunakan media sosial dan menganalisis perilaku remaja di Kabupaten Langkat yang kecanduan menggunakan media sosial. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknologi Komunikasi, dimana menurut Gouzali Saydam (2005), teknologi komunikasi pada hakikatnya adalah penyaluran informasi dari satu tempat ke tempat lain melalui perangkat telekomunikasi (kawat, radio atau perangkat elektromagnetik lainnya). Informasi tersebut dapat berbentuk suara (telepon), tulisan dan gambar (telegraf), data (komputer), dan sebagainya. Teori lainnya yaitu Media Sosial dan Perilaku Pengguna Media Sosial, Media sosial (*social networking*) adalah sebuah media *online* dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual.

Media sosial sangat diminati oleh para pelajar sekarang ini karena kemudahan mengakses, mengubah suasana hati, mencari teman baru hingga sampai ke seluruh dunia. Dr Kimberly Young dari *Center for Internet Addiction Recovery* yaitu orang yang mulai kecanduan internet merasa internet sangat menyenangkan, lalu lama-kelamaan durasi berkulat di internet pun bertambah dan tak bisa mengontrol kebiasaannya. Kehidupan mereka pun mulai terganggu karena setiap ada waktu pasti dihabiskan untuk bermain internet (www.kesehatan.kompas.com). Edward Thorndike mengutarakan Teori Behaviorisme dimana perilaku yang memiliki tingkat kesenangan akan di ulangi dan setiap perilaku yang tidak mendatangkan kesenangan maka cenderung akan dihentikan dan tidak diulangi lagi. Artinya seseorang tidak akan menggunakan sesuatu hal dimana pada penelitian ini adalah media sosial bila media sosial tidak memberikan pemuasan pada kebutuhan seseorang. Teori selanjutnya adalah remaja, Menurut [2] beberapa karakteristik remaja antara lain: Keadaan emosi yang labil, sikap menentang orang tua maupun orang dewasa lainnya, pertentangan dalam dirinya menjadi sebab pertentangan dengan orang tuanya, eksperimentasi atau keinginan yang besar dari remaja untuk melakukan kegiatan orang dewasa yang dapat ditampung melalui saluran ilmu pengetahuan, eksplorasi atau keinginan untuk menjelajahi lingkungan alam sekitar yang sering disalurkan melalui penjelajahan atau petualangan, banyaknya fantasi atau khayalan dan bualan serta kecenderungan membentuk kelompok dan melakukan kegiatan berkelompok. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana remaja di Kabupaten Langkat dalam menggunakan media sosial, untuk menganalisis perilaku remaja di Kabupaten Langkat dalam menggunakan media sosial, untuk menjadi pengetahuan bagi orang tua tentang perkembangan teknologi komunikasi dan bagaimana mendampingi anak remajanya dalam penggunaan media sosial.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD). Tipe penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan menggunakan metode survey *Focus Group Discussion* (FGD). *Focus Group Discussion* atau *Focus group* (FG) biasa disebut kelompok terarah adalah hanya salah satu teknik penelitian dari banyak teknik lainnya yang melibatkan kelompok seperti nominal group technique (NGT), delphi, brainstorming, synetics, leaderless discussion group. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 tahun dengan mengambil lokasi penelitian pada tiga Kecamatan di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara yakni Kecamatan Wampu, Kecamatan Bahorok, dan Kecamatan Stabat.

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini disajikan hasil dan pembahasan pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) secara kronologis berdasarkan tahapan pertanyaan dalam pelaksanaan FGD. Hasil dan pembahasan diawali dengan paparan dari pertanyaan pada FGD ini.

Hasil *Focus Group Discussion* (FGD) di Kecamatan Wampu

- **Penggunaan media sosial pada remaja**

Berdasarkan hasil diskusi dengan peserta FGD di tiga Kecamatan di Kabupaten Langkat diketahui bahwa setiap anak dari peserta FGD telah menggunakan media sosial. Hal itu sesuai dengan pengakuan para orang tua remaja yang menjadi peserta FGD bahwasannya anak mereka menggunakan gadget dan media sosial.

- **Perubahan perilaku yang terjadi pada remaja dalam menggunakan media sosial**

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan pada saat FGD antara peserta dan narasumber di tiga Kecamatan di Kabupaten Langkat diketahui bahwa mayoritas remaja mengalami perubahan perilaku dalam menggunakan media sosial. Salah satunya adalah lebih pasif berinteraksi sosial secara langsung dengan lingkungan baik itu dengan orang tua maupun teman teman mereka

- **Perubahan perilaku yang terjadi pada remaja jika terlalu sering menggunakan media sosial**

Berdasarkan hasil diskusi dengan para peserta FGD di tiga Kecamatan di Kabupaten Langkat berhasil diketahui bahwa beberapa remaja mengalami perubahan perilaku. Salah satu contohnya adalah mengurung diri di kamar atau menyendiri dan selalu fokus dengan *smartphone* yang remaja tersebut miliki.

3.1 *Penggunaan media sosial yang seharusnya pada remaja*

Berdasarkan hasil diskusi dengan peserta pada FGD di tiga Kecamatan di Kabupaten Langkat berhasil diketahui bahwa penggunaan media sosial yang seharusnya yaitu dengan memanfaatkan media sosial dengan sebaik-baiknya. Setiap orang tua harus bisa memberikan arahan dan batasan kepada anak remaja mereka dalam penggunaan media sosial. Para remaja seharusnya menggunakan media sosial tersebut sebagai sarana memperluas ilmu dan wawasan sebagai bekal mereka ke masa depan.

3.2 *Dampak positif dan negatif yang dirasakan terhadap penggunaan media sosial pada remaja*

Dari FGD di tiga Kecamatan di Kabupaten Langkat juga diketahui bahwa beberapa peserta yang merupakan orang tua siswa tidak mengetahui bahwa anak remajanya membawa *smartphone* ke sekolah. Akan tetapi ada juga peserta yang telah melarang anak remajanya membawa *smartphone* ke sekolah bahkan membatasi penggunaan *smartphone* pada anak remajanya namun mereka tetap melanggar larangan dari orang tua maupun guru di sekolah. Peserta yang memiliki profesi sebagai guru sekolah juga mengakui bahwa sering mendapati siswanya yang sedang memainkan *smartphone* mereka pada jam pelajaran sekolah.

3.3 *Tindakan yang dilakukan dalam mengawasi penggunaan media sosial pada remaja dan mengontrolnya.*

Berdasarkan hasil diskusi dengan para peserta FGD di tiga Kecamatan di Kabupaten Langkat, telah dirangkum tindakan penting yang dilakukan oleh orang tua yang memiliki anak usia remaja. Yang pertama, yaitu memberikan batasan kepada remajanya dalam mengakses media sosial. Yang kedua, yaitu para orang tua juga harus mempelajari media sosial dan internet itu sendiri, sehingga dapat mengawasi penggunaan media sosial dan memonitor konten-konten yang disebarluaskan oleh anak remaja mereka. Yang ketiga yaitu senantiasa memeriksa *history* pada setiap media sosial mereka sehingga para orang tua dapat mengetahui akun atau konten apa saja yang diakses oleh anak remaja mereka.

3.4 *Peran orang tua yang dilakukan terhadap remaja jika remaja tidak sesuai yang diharapkan ketika bermain gadget/media sosial*

Berdasarkan hasil dari FGD yang dilakukan oleh peserta di tiga Kecamatan di Kabupaten Langkat, berhasil diketahui peran yang dilakukan orang tua terhadap remaja jika anak remaja mereka dalam menggunakan media sosial tidak sesuai yang diharapkan atau malah mengarah ke arah yang negatif, maka para orang tua harus melakukan beberapa langkah, yang pertama yaitu senantiasa mengecek *smartphone* yang digunakan oleh anak remaja mereka. Langkah yang kedua yaitu jika orang tua ternyata menemukan hal yang tidak seharusnya, maka harus menegur anak remaja mereka, kemudian bertanya maksud dari perbuatannya tersebut. Langkah ketiga yaitu berkomunikasi dengan anak remaja mereka konten apa saja yang dapat mereka akses dan konten yang tidak boleh mereka akses. Langkah keempat, yaitu memberikan batasan bagi anak remaja mereka untuk bermain *smartphone*.

3.5 *Sejauh mana peran orang tua dalam mengarahkan penggunaan gadget pada remaja khususnya dalam menggunakan media sosial*

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dengan peserta pada FGD di tiga Kecamatan di Kabupaten Langkat diketahui bahwa peran orang tua dalam mengarahkan penggunaan gadget pada remaja khususnya dalam menggunakan media sosial masih minim. Hal tersebut sesuai dengan pengakuan para peserta yang mengikuti FGD bahwa mereka memiliki pengetahuan yang minim tentang media sosial sehingga mereka merasa belum maksimal dalam mengawasi penggunaan media sosial pada anak mereka.

3.6 *Perilaku yang diperlihatkan pada remaja saat bermain gadget*

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dengan peserta FGD di tiga Kecamatan di Kabupaten Langkat diketahui bahwa tindakan anak remaja yang diketahui peserta yaitu mereka jadi lebih sering menyendiri di kamar sambil memainkan *smartphone* mereka. Hal tersebut sangat disayangkan karena komunikasi yang lancar dan baik dapat meningkatkan kualitas hubungan dalam keluarga itu sendiri. Faktor yang mempengaruhi anak terhadap keinginan memiliki akun facebook, Whatsapp,

Line, Instagram dan sebagainya. Berdasarkan hasil diskusi dengan para peserta dalam FGD di tiga Kecamatan di Kabupaten Langkat dapat dirumuskan menjadi tiga faktor, yang pertama yaitu faktor lingkungan. Faktor lingkungan mengambil peranan yang cukup besar dalam mempengaruhi anak remaja untuk memiliki gadget ataupun akun media sosial. . Faktor kedua yaitu eksistensi diri. Usia remaja adalah usia yang masih sangat terpengaruh oleh pujian. Faktor ketiga adalah lingkungan keluarga yang tidak baik. Salah satunya yaitu kurangnya perhatian orang tua kepada anak remajanya sehingga membuat remaja tersebut mencari hiburan atau bahkan mencurahkan isi hatinya ke media social

3.7 *Kendala yang dirasakan orang tua ketika mengawasi remaja dalam penggunaan gadget khususnya menggunakan media sosial*

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan pada saat FGD di tiga Kecamatan di Kabupaten Langkat diketahui bahwa kendala terbesar yang dirasakan oleh orang tua adalah minimnya pengetahuan orang tua tersebut dalam menggunakan media sosial dan mengawasi penggunaan gadget pada anak mereka. Beberapa orang tua yang dapat mengawasi penggunaan gadget pada anak mereka akan tetapi tidak mengerti tentang media sosial. Ketidaktahuan orang tua terhadap apa yang diakses anak mereka dapat membuat anak mereka terlalu bebas menggunakan media sosial tersebut dan membuka peluang untuk mereka melakukan pelanggaran dalam bermedia atau bahkan menjadi korban kejahatan dari media sosial itu sendiri.

3.8 *Lembaga sosial atau instansi yang mensosialisasikan bagaimana peran orang tua dalam mengawasi penggunaan gadget terhadap remaja khususnya membatasi penggunaan media sosial pada remaja.*

Dari hasil FGD di tiga Kecamatan di Kabupaten Langkat diperoleh informasi dimana peran lembaga sosial atau instansi yang bertanggung jawab terhadap upaya mengawasi dan mensosialisasi dampak penggunaan *gadget* masih minim. Banyak saran peserta FGD yang mayoritas ibu rumah tangga menyatakan agar lembaga sosial , aparat dari tingkat kabupaten sampai desa/kelurahan untuk sering melakukan sosialisasi baik dalam bentuk tatap muka maupun penyebaran informasi melalui media televisi, brosur dan spanduk di lingkungan mereka. Penggunaan media sosial pada remaja harus dibatasi dan senantiasa di kontrol. Peran orang tua sangatlah penting dalam mengawasi dan mengontrol penggunaan media sosial pada remaja. Orang tua harus mempunyai wawasan dan pengetahuan tentang media sosial dan senantiasa membangun komunikasi yang baik dengan anak remaja mereka sehingga dampak negatif dari media sosial tidak terjadi pada anak remaja mereka.

4. Kesimpulan

Penggunaan media sosial pada remaja harus senantiasa di awasi dan dikontrol oleh orang dewasa dalam hal ini adalah orang tua. Orang tua memegang peranan yang sangat penting bagi perilaku anak remajanya yang dalam hal ini penggunaan media sosial. Dampak negatif yang ditimbulkan media sosial sangat mengawatirkan bahkan dapat merenggut masa depan remaja itu sendiri. Pengetahuan dan wawasan tentang media sosial yang dimiliki oleh orang tua saat ini sangatlah minim sehingga mereka kesulitan untuk memahami *gadget* dan media sosial. Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam mengawasi penggunaan media sosial dan meminimalisir resiko terkena dampak negatif dari media sosial itu sendiri. Langkah, yang pertama yaitu senantiasa mengecek *smartphone* yang digunakan oleh anak remaja mereka. Langkah yang kedua yaitu jika orang tua ternyata menemukan hal yang tidak seharusnya, maka harus menegur anak remaja mereka, kemudian bertanya maksud dari perbuatannya tersebut. Langkah ketiga yaitu berkomunikasi dengan anak remaja mereka konten apa saja yang dapat mereka akses dan konten yang tidak boleh mereka akses. Langkah keempat, yaitu memberikan batasan bagi anak remaja mereka untuk bermain *smartphone*. Lembaga sosial dan instansi yang bertanggung jawab dalam upaya mengawasi dan mensosialisasikan penggunaan media sosial masih perlu membuat program pelatihan atau sosialisasi penggunaan media sosial untuk orang tua sehingga wawasan dan pengetahuan orang tua untuk mengawasi dan mengontrol penggunaan media sosial dapat meningkat.

Referensi

- [1] Andary, Ria Wuri (2015). "Perilaku Komunikasi Bermedia Dan Pelajar (Studi Korelasional Tentang Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Pelajar Sma Negeri I Medan)". Medan : Universitas Sumatera Utara
- [2] Gunarsa, S, D & Gunarsa, Y. (2003). "Psikologi Remaja". Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia. Gutnic, A.,
- [3] Robb, M., Takeuchi, L. (2011). "Always Connected: The New Digital Media Habits of Young Children". Joan Ganz Cooney Center.
- [4] Saydam, Gouzali. (2005). "Teknologi Komunikasi Perkembangan dan Aplikasi". Alfabeta". Bandung. Shiroth,
- [5] Muhammad & Nur Mohammad Amin. (1998). "Trend Industri Telekomunikasi di Indonesia". Depok: Fakultas Ekonomi UI.
- [6] Smith, Aaron. (2011). "35% Of American Adults Own A Smartphone. Washington": Pew Research Centre.